

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan bab sebelumnya dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi kompetensi sosial guru BK dalam membentuk profesionalitas di bidang sosial pada masa pandemi di SMK N 2 Kudus. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan kemampuan sosial guru BK di SMK N 2 Kudus kompetensinya baik dilihat dari pendidikan dan kemampuan yang ditampilkan oleh guru BK dalam mengajar sebelum masa pandemi secara umum sudah berjalan dengan baik:
  - a. Kolaborasi internal yaitu guru BK di SMK N 2 Kudus melakukan kerjasama dengan seluruh personil sekolah dalam menjalankan layanan bimbingan konseling.
  - b. Berperan aktif organisasi profesi BK yaitu guru BK di SMK N 2 Kudus mengikuti organisasi ABKIN dan MBGK MA/SMA/SMK, serta MGBK SMK. Dalam pelaksanaan kode etik terutama dalam asas kerahasiaan guru BK SMK N 2 Kudus sangat menjaga hal tersebut dengan cara merahasiakan identitas peserta didik pada personil di sekolah termasuk kepala sekolah.
  - c. Kolaborasi eksternal, sebelum pandemi guru BK di SMK N 2 Kudus beberapakali melaksanakan referal yaitu dengan pihak kepolisian dan rumah sakit.

Interaksi dan komunikasi yang di lakukan oleh guru BK di SMK N 2 Kudus dengan peserta didik dan personil lain di dalam dan di luar sekolah juga dilaksanakan dengan baik.

2. Dari hasil penelitian penerapan kompetensi sosial guru BK dalam membentuk profesionalitas di bidang sosial pada masa pandemi di SMK N 2 Kudus kompetensi sosial yang diterapkan sudah berjalan dengan baik sehingga profesionalitasnya di bidang sosial tetap terjaga. Meskipun pelaksanaannya melalui media *online* karena masa pandemi:

- a. Kolaborasi internal dilaksanakan secara *online* melalui media HP (*handphone*),
- b. Kolaborasi eksternal tidak dilaksanakan di masa pandemi ini, karena guru BK tidak mendapati kasus yang membutuhkan bantuan pihak lain di luar sekolah,
- c. Organisasi profesi juga belum dilaksanakan secara *offline* maupun *online*. Namun, guru BK tetap menjalin komunikasi dan melakukan beberapa diskusi tentang permasalahan yang didapati guru BK di grup WA dan *Facebook*.

Interaksi dan komunikasi guru BK juga dilaksanakan secara *online*. Interaksi dan komunikasi guru BK dengan peserta didik juga dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi LMS (*learning management system*), grup *chat* WA, dan beberapa kali melakukan kunjungan rumah (*home visit*) dalam mengatasi permasalahan peserta didik yaitu terkait absensi atau ketidak hadirannya peserta didik pada pembelajaran jarak jauh.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas di bidang sosial guru BK terpengaruh oleh kompetensi sosial pada masa pandemi COVID 19:
  - a. Hal ini karena penerapan kompetensi sosial oleh guru BK terbatas pada pertemuan tatap muka. Keterbatasan tersebut tidak memberikan dampak yang serius karena guru BK di SMK N 2 Kudus tetap menjalankan kompetensi sosial secara online di masa pandemi COVID-19. Dengan demikian guru BK di SMK N 2 Kudus tetap terjaga profesionalitasnya meskipun pelaksanaan layanan BK dan penerapan kompetensi sosial dilaksanakan secara *online*.
  - b. Media yang digunakan dalam menerapkan kompetensi sosial di masa pandemi memang bergantung pada HP (*handphone*) untuk tetap menjalin komunikasi dengan pihak terkait di dalam dan luar sekolah. Kemudian menggunakan aplikasi LMS (*learning management system*) untuk melaksanakan pelayanan BK klasikal untuk peserta didik.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian secara mendalam dan sesuai dengan kondisi yang ada di SMK N 2 Kudus. Peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMK N 2 Kudus telah memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru BK di SMK N 2 Kudus agar lebih berkembang dan diakui sudah cukup baik. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan dan pengembangan dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan guru BK dalam menjalankan tugas keprofesionalannya yaitu dengan memberikan fasilitas pemberian batas pada meja guru BK dengan konseli untuk melaksanakan konseling individu dan konseling kelompok/bimbingan kelompok secara tatap muka. Sehingga, kegiatan bimbingan konseling berjalan secara optimal, efisien, dan protokol kesehatan tetap terjaga di masa pandemi.
2. Kepada tenaga tata usaha yang bertugas dalam hal pengadministrasian juga dapat dikatakan cukup baik dalam membantu guru BK dalam hal administrasi. Dengan demikian, tenaga tata usaha hanya perlu meningkatkan dan mendukung guru BK khususnya pada bagian sarana prasarana mengusulkan kepada kepala sekolah untuk dapat diberikan fasilitas tambahan yaitu pembatas meja guru BK dengan konseli dalam pelaksanaan konseling individu dan konseling kelompok/bimbingan kelompok.
3. Kepada guru BK selaku responden utama dalam penelitian ini dalam menerapkan kompetensi sosial secara profesional di bidang sosial di masa pandemi sudah cukup baik. Meskipun terbatas pada tatap muka. Guru BK tetap memberikan yang terbaik dalam pelayanan bimbingan konseling. Dengan demikian guru BK di masa pandemi ini diharapkan untuk terus mengasah kemampuan sosial dengan baik melalui media *online* yang tersedia/digunakan semaksimal mungkin dalam melakukan kolaborasi internal, eksternal, dan pada organisasi profesi, serta mengajukan permintaan kepada kepala sekolah dengan bantuan tenaga administrasi dalam pemberian fasilitas berupa sekat atau pembatas pada meja

guru BK dan konseli dalam melaksanakan konseling individu, konseling kelompok/bimbingan kelompok di masa pandemi sehingga pelaksanaan pelayanan BK tersebut dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan efektif. Kemudian Guru BK diharapkan untuk tetap menjalin interaksi dan mengasah kemampuan komunikasi kepada seluruh pihak disekolah dan luar sekolah jika diperlukan dengan memaksimalkan media yang ada. Dengan demikian profesionalitas guru BK di bidang sosial tetap terjaga dan kemampuan sosial guru BK dapat meningkat pada masa pandemi COVID-19 .

4. Kepada wali kelas di SMK N 2 Kudus juga perlu meningkatkan komunikasi lebih sering dan mendukung guru BK dalam menginformasikan kegiatan bimbingan konseling kepada peserta didik sehingga proses pelayanan BK dapat berjalan dengan semestinya serta terus berkerja sama dengan guru BK ketika mendapati permasalahan pada peserta didik.
5. Kepada guru mata pelajaran juga harus tetap mendukung jalannya kegiatan bimbingan konseling dengan tetap menginformasikan dan mamantau peserta didik yang perlu mendapatkan penanganan oleh guru BK dengan cara melakukan komunikasi dan interaksi lebih sering dengan guru BK secara *online* maupun *offline* jika memungkinkan untuk tatap muka.
6. Kepada peserta didik yang menjadi sasaran utama bagi guru BK dalam pelayanan bimbingan konseling diharapkan dapat membantu guru BK dalam menjalankan tugas keprofesionalannya dengan ikut serta dalam kegiatan bimbingan konseling dengan mematuhi protokol kesehatan setiap pelaksanaan layanan bimbingan konseling, serta mengikuti arahan guru BK dengan baik bagi peserta didik yang mendapat undangan untuk pelaksanaan kunjungan rumah (*home visit*). Peserta didik juga dapat lebih sering melakukan interaksi dan komunikasi dengan guru BK dengan suka rela mengikuti kegiatan bimbingan konseling.

### C. Penutup

Demikian pembuatan skripsi yang berjudul “Implementasi Kompetensi Sosial Guru BK dalam Membentuk Profesionalitas di Bidang Sosial pada Masa Pandemi di SMK N 2 Kudus”.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi. Tidak lupa sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang telah memberikan teladan bagi manusia untuk menjadi manusia yang baik dan diridhoi oleh Allah SWT. Terlebih bagi seorang pendidik yang harus menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam menjalankan tugas profesi dengan baik sesuai tuntunan Al-Qur’an dan Hadits.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas jasa dan mendukung seluruh pihak kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti berharap dengan selesainya pembuatan skripsi ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, dan tidak menjadi suatu kekecewaan karena kekurangan peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti mengetahui dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna, karena peneliti adalah manusia biasa yang dapat melakukan kesalahan dan memiliki kekurangan. Oleh karena itu, pembaca atau peneliti selanjutnya yang menemukan kekurangan dalam skripsi ini untuk bijak dalam menanggapi. Sehingga, penelitian ini tetap dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan terutama bagi peneliti sendiri. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.